

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Siswanto

*Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia
siswanto@uny.ac.id*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) nilai-nilai karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) Kualitas Penilaian dalam Perencanaan pembelajaran Akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta, (3) Kualitas Perencanaan Strategi Pembelajaran Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Kualitas Perencanaan Metode Pembelajaran Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta . Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berasal dari 20 SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain survei. Populasinya adalah seluruh guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampelnya adalah guru yang sudah bersertifikat pendidik. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan : (1) Nilai karakter yang dominan muncul dalam Perencanaan pembelajaran Akuntansi adalah Integritas yang terdiri dari nilai Jujur dan Tanggung jawab; (2) Kualitas penilaian dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik; (3) Kualitas Strategi dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik; (4) Kualitas Metode dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik..

Kata kunci: Nilai-Nilai Karakter, Perencanaan Pembelajaran, Akuntansi

ANALYSIS OF CHARACTER VALUES IN ACCOUNTING LEARNING PLANNING IN VOCATIONAL MIDDLE SCHOOL (VHSs)

Abstract: The purpose of this study is to determine: (1) character values in Accounting Learning Planning in Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta, (2) Quality Assessment in Accounting Learning Planning at Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta, (3) Quality of Planning for Accounting Learning Strategies for Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta, (4) Quality of Planning for Accounting Learning Methods for Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta. The subjects in this study were Accounting teachers at the Business and Management Vocational School in the Special Region of Yogyakarta who came from 20 Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta. This study uses a survey design. The population is all Accounting teachers of Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta. The sample is teachers who have been certified educators. In accordance with the research objectives, the data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the study show: (1) The dominant character values that appear in Accounting learning planning are Integrity which consists of the values of Honesty and Responsibility; (2) the quality of the assessment in Accounting learning planning shows a very good category; (3) the quality of strategy in planning learning accounting shows a very good category; (4) The quality of the method in planning learning Accounting shows a very good category.

Keywords: Character Values, Learning Planning, Accounting

PENDAHULUAN

Perbaikan Kualitas Pembelajaran diharapkan menjadi titik awal menuju Perbaikan Pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal (Gufron & Risnawati, 2013).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Hamdayama, 2016), kualitas pembelajaran di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pembelajaran yang masih kurang dioptimalkan. Pembelajaran di Indonesia lebih fokus pada bagaimana agar mencapai standar pendidikan saja, bukan bagaimana agar pembelajaran yang diambil efektif dan dapat digunakan. Tidak peduli bagaimana cara agar memperoleh hasil atau lebih spesifiknya nilai yang diperoleh, yang terpenting adalah memenuhi nilai di atas standar yang telah ditentukan saja. Pembelajaran saat ini kurang mempertimbangkan prosesnya, hanya bagaimana dapat meraih standar hasil yang telah disepakati. Hal seperti di atas sangat disayangkan karena berarti pendidikan seperti kehilangan makna karena terlalu menuntun standar kompetensi. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia (Ardyantama & Widodo, 2020).

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk dapat siap kerja setelah menempuh pendidikan (Rizki, 2010). Hal ini menuntut sekolah agar selalu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat memfasilitasi siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dan implementasinya dalam menghadapi dunia kerja. Guru dituntut dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan materi, proses pembelajaran, dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran merupakan sarana yang efektif untuk menumbuhkan nilai karakter bagi siswa/peserta didik, karena dalam proses pembelajaran terjadi proses internalisasi yang melibatkan berbagai unsur dan potensi siswa (Rosidatun, 2018). Proses pembelajaran yang memiliki karakteristik terstruktur, terencana dan terukur merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk menanamkan berbagai nilai dengan parameter yang terukur. Keberhasilan dalam proses pembelajaran memerlukan pengelolaan sumberdaya serta berbagai elemen dalam sekolah. Pengelolaan sumber daya dapat dilakukan dengan proses perencanaan, peorganisasian, dan pengendalian. Selanjutnya perlu dilakukan pentahapan proses pembelajaran dengan perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Kurniatun et al., 2017).

Dalam tahap persiapan ini berisi kegiatan perencanaan pembelajaran yang menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Proses pembelajaran yang baik ditentukan dari tahap rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan periode pembelajaran yang dilakukan (Mulyani et al., 2019). Namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Fathurrohman & Sulistiyorini, 2012).

Jika melalui pembelajaran dimensi nilai-nilai karakter tidak dapat dimunculkan dikhawatirkan para siswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan sosialisasi diri, mengapresiasi dan mencari solusi setiap persoalan yang bersifat non akademis dalam dunia kerja. Hal ini dapat dimungkinkan terjadi *lost generation* dalam konteks pembangunan karakter generasi penerus pembangunan. Ini seharusnya disadari oleh seluruh elemen yang terkait dalam proses pembelajaran baik itu sekolah, guru dan pengambil kebijakan pendidikan (Agung & Wahyuni, 2013). Seluruh elemen pendidikan dalam hal ini sekolah harus memiliki komitmen untuk mengawal internalisasi pendidikan karakter ini untuk mencegah terjadinya generasi yang memiliki kompetensi akademis bagus namun memiliki karakter yang kurang baik.

Sekolah diharapkan dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mengawal seluruh kegiatan pembelajaran agar dapat senantiasa masukan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Sekolah diharapkan dapat menciptakan manajemen pembelajaran yang mengembangkan karakter siswa, penanaman nilai-nilai karakter merupakan upaya memahami aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia untuk diarahkan, dibina dan dikembangkan agar selaras dengan standar moral yang berlaku dan sesuai dengan lingkungan kerja dan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan pembelajaran memiliki dimensi penting dalam manajemen sekolah yang baik, pengelolaan ini mencakup dimensi organisasi, komponen pendidikan, proses pendidikan, kurikulum, biaya, sarana dan semua elemen sekolah (Utami et al., 2020). Dimensi Proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan dan evaluasi. Pembelajaran di kelas harus dikemas dalam penahapan yang komprehensif dari segi pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengendalian (Ghozali, 2006). Seorang guru dalam konteks pengelolaan pembelajaran merupakan manajer kelas yang harus mampu mengelola dan memberdayakan

potensi yang ada di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Potensi yang dimaksud adalah semua sumber daya baik langsung atau tidak langsung yang memberikan tuntunan dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa (Mulyono et al., 2021).

Hasil survei yang dilakukan peneliti acara peninjauan kurikulum serta hasil wawancara dengan beberapa Guru Akuntansi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah ada dan terintegrasi dalam implementasi Pendidikan Karakter. Hal ini terlihat dengan adanya aktivitas pra pembelajaran, saat pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran yang membentuk nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Namun dirasa belum cukup optimal dilaksanakan karena kurangnya perhatian guru dan Pihak sekolah serta beban kurikulum yang masih menekankan pada capaian materi yang harus diajarkan. Selanjutnya survei saat adanya Uji Kompetensi juga menemukan adanya nilai – nilai karakter yang diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran. Integrasi yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi masih bersifat eksplisit dan sebatas himbauan saja untuk dapat mengerjakan ujian secara jujur, mandiri, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab. Survei berikutnya peneliti juga menemukan implementasi nilai-nilai karakter saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Integrasi yang dilakukan juga masih sama dengan yang ada di Lokasi survei sebelumnya yang mana integrasi baru sebatas tata tertib ujian dan belum masuk dalam komponen penilaian secara implisit. Satu nilai yang masuk dalam penilaian adalah nilai kemandirian dalam mengerjakan ujian. Hasil survei berikutnya peneliti menemukan implementasi nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah, dimana sekolah mengkondisikan lingkungan sekolah dengan berbagai banner dan publikasi pendidikan karakter. Setelah melakukan penelusuran pada pihak sekolah terkait pemasangan slogan nilai-nilai karakter tersebut diperoleh informasi bahwa itu sebatas inisiatif sekolah dan belum mendapat petunjuk dan perhatian dari dinas pendidikan setempat. Dari berbagai hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya nilai-nilai karakter secara tidak langsung sudah masuk dalam aktivitas pembelajaran dan kultur sekolah, namun sampai saat ini belum mendapat perhatian dan kajian secara optimal keefektifannya.

Untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Akuntansi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter diperlukan kajian kuantitatif empiris bagaimana kontribusi faktor-faktor yang menopang pembelajaran. Proses pembelajaran Akuntansi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara dominan dipengaruhi oleh rencana pembelajaran serta kepemimpinan guru, kedua elemen tersebut di prediksi memberikan pengaruh dan kontribusi yang dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk dikaji dalam pembelajaran Akuntansi dalam usaha mengoptimalkan integrasi nilai-nilai karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek

dalam penelitian ini adalah guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah bersertifikat pendidik. Data yang dapat dikumpulkan sebanyak 20 orang guru. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan angket. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengetahui Nilai-nilai Karakter dalam Perencanaan pembelajaran teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan kriteria ideal yaitu mean ideal dan standar deviasi ideal. Untuk mendeskripsikan Kualitas dari Perencanaan Pembelajaran digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Hanum, 2013). Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pembelajaran (Wijayanti & Abadi, 2019): a) Merumuskan materi pelajaran (1)Menyusun materi pelajaran tiap mata pelajaran. Dalam menyusun materi pembelajaran merupakan kegiatan menghubungkan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan). Menurut Siemens et al., (2013) dalam menyusun materi pelajaran disarankan untuk disertai dengan uraian singkat dan contoh-contohnya agar memudahkan dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa dan lebih terencana dan juga agar siswa lebih bisa memahami dengan cepat. (2) Menyusun Silabus. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya didasarkan pada silabus terkait dengan indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat dan juga langkah-langkah pembelajaran dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menyiapkan metode yang akan digunakan. Metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses secara efektif dan efisien. Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sangat bervariasi, di antaranya (1)

Ceramah, (2) Diskusi, (3) Demonstrasi, (4) Eksperimen, (5) Penugasan, dan lain-lain. Pembelajaran Akuntansi merupakan kompetensi yang ada di SMK Bisnis dan Manajemen yang menyiapkan siswa untuk memiliki kompetensi melakukan kegiatan pencatatan keuangan di perusahaan jasa dan dagang maupun manufaktur. Pembelajaran Akuntansi di SMK sebagai salah satu kegiatan pembelajaran diharapkan dapat dijadikan media untuk mengembangkan karakter, pembelajaran akuntansi bukan pendidikan bebas nilai, melainkan pendidikan yang harus mendasarkan pada pendidikan karakter/moral siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Materi pembelajaran sangat identik dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan keuangan perusahaan.

Merupakan kendala tersendiri bagi guru untuk dapat melaksanakan instruksi menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut dapat memiliki kompetensi yang memadai dari segi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk dapat merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi keberhasilan pembelajaran (Zohar & Dori, 2003). Selain itu selama ini sangat minim berbagai kegiatan pelatihan dan pembekalan yang didapat oleh guru Akuntansi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Dari segi peserta didik pemahaman dan kesadaran siswa maupun guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dirasa belum baik. Hal ini disebabkan belum adanya data berbagai faktor yang mempengaruhi/kontribusi keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akuntansi.

Untuk dapat mengetahui perencanaan guru dalam perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter maka peneliti mencari data dengan melakukan pencermatan pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru (Menchaca & Hoffman, 2009). Dari hasil pencermatan RPP dari 20 sekolah menunjukkan semua Rencana pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Walaupun jumlahnya bervariasi, rata-rata sekolah telah mengintegrasikan tiga nilai karakter.

Tabel 1. Rencana Penilaian Pembelajaran Akuntansi

No	Nilai Karakter	Jumlah
1	Integritas (Jujur, Tanggung jawab)	19
2	Mandiri	8
3	Gotong Royong	7
4	Nasionalis (Disiplin)	7
5	Religius (Kerja Keras)	8

Nilai jujur dan tanggung jawab sebagai bentuk pengejawantahan nilai integritas muncul di hampir RPP sekolah yang menjadi lokasi pengamatan. Dari 20 RPP hanya satu yang tidak muncul nilai integritas dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa 95% guru telah menyadari pentingnya nilai integritas dalam Perencanaan Pembelajaran. Nilai kemandirian sebagai pengembangan nilai karakter dijumpai di 40% RPP yang diamati, nilai ini lebih kecil dari nilai karakter sebelumnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa guru belum memiliki perhatian yang

baik pada sikap kemandirian siswa sebagai nilai karakter. Dengan belum baiknya perhatian pada nilai karakter ini diharapkan Guru dapat meningkatkan perhatian pada nilai kemandirian siswa dalam perencanaan belajarnya selanjutnya (Mulyani et al., 2021). Nilai karakter lain diantaranya Kedisiplinan, Kerja keras dan kemandirian merupakan nilai karakter yang dijumpai dalam RPP kurang dari 50%. Nilai Disiplin diperoleh 35%, Kerja Keras 20%, Mandiri 40%. Walaupun Nilai-nilai tersebut kurang 50% guru yang mengintegrasikan dalam RPP namun dirasa masih cukup baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran karena didukung nilai-nilai karakter yang lain.

Selain nilai yang sudah ada Sekolah juga telah mengintegrasikan berbagai nilai karakter dalam RPP antara lain: Peduli, Santun, Gotong royong, Kerjasama, Toleran, responsif, Proaktif, Leadership, Komitmen, Teliti, Terampil, Rasa ingin tahu dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perencanaan yang baik untuk mengembangkan Karakter siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai karakter sebagai pengembangan kepribadian siswa. Inti dari Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih dan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran (Ary et al., 2010).

Hasil Penelitian Mohr & Mohr (2017) menegaskan bahwa pembelajaran karakter lebih tepat dengan menggunakan strategi kegiatan pembiasaan, ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat untuk pengintegrasian nilai karakter dalam Pembelajaran (Prilanita & Sukirno, 2017). Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang baik dalam pembelajaran Akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai Karakter (Deveci & Seikkula-Leino, 2018).

Selanjutnya dari data hasil penelitian dapat diketahui kecenderungan Kualitas Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Data variabel Kualitas Perencanaan Pembelajaran ditinjau dari indikator Penilaian menunjukkan bahwa kategori Perencanaan Pembelajaran tertinggi yang dicapai adalah 15 dan skor terendah adalah 2. Perencanaan Pembelajaran dari indikator Penilaian Pembelajaran menunjukkan kategori sangat Baik 75,15%, Baik 17,57%, Kurang Baik 7,27% dan tidak yang memiliki kategori yang tidak baik. Data lengkap hasil peng kategorian Rencana pembelajaran dapat dicermati pada Tabel Kecenderungan Kualitas Perencanaan Pembelajaran dari indikator Penilaian Pembelajaran sebagai berikut:

Dari Tabel kecenderungan dan Diagram di atas menunjukkan bahwa Kecenderungan variabel Perencanaan Pembelajaran dari indikator kualitas strategi pembelajaran pada Kategori Sangat baik sebesar 68,48%, sedangkan data menunjukkan Kualitas Strategi pembelajaran yang kurang baik sebesar 2,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Perencanaan pembelajaran Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari indikator Strategi Pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik. Guru adalah pengatur strategi (perancang dan pelaku) dalam

pembelajaran yang di harapkan memiliki kompetensi mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik (Dewi & Primayana, 2019).

Data Perencanaan Pembelajaran ditinjau dari indikator kualitas Metode Pembelajaran menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 12 dan skor total terendah adalah 1. Dari data penelitian dapat terlihat Perencanaan Pembelajaran dari indikator Kualitas Metode Pembelajaran menunjukkan kategori Sangat Baik 58,18%, Baik 29,69%, Kurang Baik 10,90% dan tidak Baik 1,21%, maka dapat disusun Kategori Kecenderungan Kualitas Perencanaan

Tabel 2. Strategi Pembelajaran Akuntansi

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
20 – 16	14	68,48	Sangat Baik
12,5 – 15	5	29,09	Baik
11 – 12	1	2,42	Kurang Baik
5 - 10	0	0,00	Tidak Baik

Pembelajaran dari indikator Metode Pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Metode Pembelajaran Akuntansi

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
7 – 8	12	58,18	Sangat Baik
5,5 – 6	5	29,69	Baik
4,5 – 5	2	10,90	Kurang Baik
2 - 4	1	1,21	Tidak Baik

Dari Tabel Kecenderungan dan Diagram di atas menunjukkan bahwa Kecenderungan Perencanaan Pembelajaran dari indikator kualitas Metode pembelajaran pada Kategori Sangat baik sebesar 58,18%, sedangkan data menunjukkan Kualitas Strategi pembelajaran yang Tidak baik sebesar 1,21%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Kualitas Perencanaan pembelajaran Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari indikator Metode Pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik. Teori yang lain menambahkan bahwa Kualitas pembelajaran akan baik saat guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus (Asif et al., 2020), dengan adanya penentuan metode dan strategi yang baik guru akan dapat menyampaikan materi dengan runtut/sistematis dan senantiasa fokus pada rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Djabidi, 2016). Kualitas pembelajaran juga akan baik jika guru melakukan penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik, dengan adanya Rencana pembelajaran yang mengandung mekanisme penilaian yang terencana akan menjamin kegiatan evaluasi yang baik pada setiap pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Nilai karakter yang dominan muncul dalam Perencanaan pembelajaran Akuntansi adalah Nilai-nilai Integritas yang terdiri dari nilai Jujur dan Tanggung jawab, selain itu juga sudah muncul nilai-nilai kemandirian, kegotong royongan,

religiusitas dan nasionalisme pada Rencana Pembelajaran yang di susun oleh Guru Akuntansi; (2) Kualitas penilaian dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik, kualitas perencanaan penilaian terendah pada kategori Kurang baik dan tidak ada kualitas perencanaan penilaian yang memiliki kualitas tidak baik; (3) Kualitas Strategi dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik, kualitas perencanaan strategi pembelajaran Akuntansi terendah pada kategori kurang baik dan tidak ada kualitas perencanaan strategi pembelajaran Akunmtansi yang memiliki kualitas tidak baik; (4) Kualitas Metode dalam perencanaan pembelajaran Akuntansi menunjukkan kategori yang sangat baik, kualitas perencanaan metode pembelajaran Akuntansi terendah pada kategori tidak Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak.

Ardyantama, & Widodo. (2020). Creativity Skill Proses in Project Based Learning: A Case Study of Distance Learning in Pacitan. *Randwick International of Education and Linguistics Science (RIELS) Journal*, 1(2).

Ary, C. D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education (8 ed.)* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

Asif, M., Thomas, G., Awan, M. U., & Muhammad Din, A. (2020). Enhancing student engagement through heterogeneous pedagogical approaches: action research in a university level course in Saudi Arabia. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 1–28. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2019-0375>

Deveci, I., & Seikkula-Leino, J. (2018). A review of entrepreneurship education in teacher education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 105–148. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.1.5>

Dewi, P., & Primayana, K. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase The Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>

Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*.

Fathurrohman, M., & Sulistiyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gufron, M. N., & Risnawati, R. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.

Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>

Kurniatun, E. S., Rachman, M., Masrukhi, M., & ... (2017). DEVELOPING A MODEL OF SN-PT-BASED INTERNAL ACADEMIC QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN THE EDUCATIONAL TRAINING INSTITUTION OF THE *The Journal of* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/14409>

Menchaca, M. P., & Hoffman, E. S. (2009). Planning For Evaluation In Online Learning: University Of Hawaii Case Study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 6(8), 45–52. <https://doi.org/10.19030/tlc.v6i8.1113>

Mohr, K. A. J., & Mohr, E. S. (2017). Understanding Generation Z Students to Promote a Contemporary Learning Environment. *Journal on Empowering Teaching Excellence*, 1(1), 84–94.

Mulyani, E., Muhson, A., Sukidjo, Prilanita, Y. N., & Susilowati, N. (2021). Efektivitas Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40322>

Mulyani, E., Widiastuti, A., & Supriyanto. (2019). Developing a model for evaluating learning outcomes of an entrepreneurship course. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 53–69. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.4>

Mulyono, M., Sahlan, A., Sholihah, T., & ... (2021). Implementation of the Internal Quality Assurance System at UIN Malang Indonesia. *Turkish Journal of* <http://repository.uin-malang.ac.id/8082/>

Prilanita, Y. N., & Sukirno. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVI(2), 244–256.

Rizki, A. A. (2010). *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga pada Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.

Siemens, L., Althaus, C., & Stange, C. (2013). Balancing students' privacy concerns while increasing student engagement in e-learning environments. In *Cutting-Edge Technologies in Higher Education* (Vol. 6, Issue PARTG). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S2044-9968\(2013\)000006G014](https://doi.org/10.1108/S2044-9968(2013)000006G014)

Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2020). Kontribusi self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19 periode April-Mei 2020 Universitas Indraprasta PGRI 123 *). *Electronic) Pusat Kajian BK Unindra-IKI*, 20(1), 20–27. <https://doi.org/10.26539/teraputik.41294>

Wijayanti, I. K., & Abadi, A. M. (2019). Analysis of the Difficulty of VIIIth Grade Junior High School Students in Circle Material Reviewed from the Mathematics Connection Ability. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1397/1/012086>

Zohar, A., & Dori, Y. J. (2003). Lesson Plans and Situated Learning-and-Teaching (Suchman book review). *Journal of the Learning Sciences*, 12(2), 145–181. <https://doi.org/10.1207/S15327809JLS1202>